**Latar Belakang**

Kebutuhan masyarakat akan rumah sakit tidak bisa dielakkan lagi, mulai dari proses kelahiran, pengobatan untuk anak maupun dewasa, keadaan gawat darurat yang membutuhkan rawat inap maupun rawat jalan sampai pemeriksaan rutin yang membutuhkan bantuan dari laboratorium misalnya radiologi, ronsen, dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan banyaknya data yang dimiliki oleh rumah sakit. Data tersebut berguna untuk memberikan informasi dengan cepat dan akurat kepada pihak internal yaitu mulai dari pimpinan rumah sakit sampai pihak operasional yang diberi wewenang dan pihak eksternal yaitu pasien sendiri.

Banyaknya data yang dimiliki oleh pihak rumah sakit haruslah dikelola dengan baik karena jika data yang banyak ini belum terkelola dengan baik akan mengakibatkan pimpinan rumah sakit mengalami keterbatasan dalam mengambil keputusan dengan cepat dan akhirnya memiliki kesulitan dalam melihat kinerja dan mutu rumah sakit yang dipimpinnya. Dalam penelitian ini akan dirancang sebuah data warehouse untuk mengelola data yang berfokus kepada bagaimana pimpinan melihat kinerja dan mutu rumah sakit yang dipimpinnya dari sisi penggunaan kamar dalam rumah sakit yang digunakan oleh pasien dan jumlah diagnosis terbanyak yang diderita oleh pasien.

Data warehouse yang berfokus kepada mutu pelayanan rumah sakit ini akan dirancang mengacu kepada indikator standar mutu pelayanan nasional. Diharapkan dengan adanya data warehouse, maka mutu pelayanan rumah sakit dapat ditingkatkan dan dapat disesuaikan dengan standar mutu nasional yang ada.

**Tujuan**

Tujuan perancangan data warehouse ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan dan karyawan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit
2. Pimpinan rumah sakit dapat mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur dalam satuan waktu
3. Pimpinan rumah sakit dapat menganalisis tren jenis kamar rumah sakit selama satu tahun
4. Pimpinan rumah sakit dapat menganalisis jumlah diagnosis terbanyak yang diderita oleh pasien selama satu tahun

**Metode**

Metode yang kami gunakan adalah Kimball (2002) karena metode Kimball mendukung perancangan data warehouse yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna, dalam kasus ini pemilik rumah sakit, untuk area bisnis tertentu. Metode ini mempersempit metodologi 9 langkah Kimball (1998) menjadi empat langkah, yaitu:

1. Memilih proses bisnis (*Select the business process to model*)

Proses bisnis yang kami pilih adalah merujuk pada efisiensi penggunaan kamar pasien dan diagnosis pasien terbanyak.

1. Menyatakan granularity proses bisnis (*Declare the grain of business process*)

Granularity yang dibutuhkan dalam perancangan data warehouse ini terdiri dari:

* Waktu: hari, minggu, bulan, tahun
* Kelas kamar: SW, III, II, I, VIP, VVIP, Suite, HCU-RIK, Intermediate Care-Isolasi, dan Intensive Care
* Diagnosis: ringan, menengah, berat
* Fact\_penggunaankamar: id\_penggunaankamar, id\_pasien, id\_dokter, id\_waktu, id\_kamar, id\_transaksi, id\_diagnosis
* Fact\_diagnosis: id\_kondisipasien, kondisi\_pasien, id\_pasien, id\_dokter, id\_waktu, id\_kamar

1. Menentukan dimensi untuk setiap baris tabel fakta (*Choose the dimensions that apply to each fact table row*)

Dimensi yang dibutuhkan dalam perancangan data warehouse ini terdiri dari:

* Dim\_waktu: hari, tanggal, bulan, tahun
* Dim\_kamar: id\_kamar, no\_kamar, jenis\_kamar
* Dim\_pasien: id\_pasien, nama\_pasien, jenis\_pasien, nama\_wali, id\_dokter, id\_diagnosis
* Dim\_dokter: id\_dokter, nama\_dokter, jenis\_dokter
* Dim\_diagnosis: id\_diagnosis, nama\_diagnosis
* Dim\_transaksi: id\_transaksi, jml\_transaksi, metode\_bayar, id\_pasien, id\_dokter, id\_kamar

1. Mengidentifikasi fakta numerik yang akan mengisi setiap baris tabel fakta (*Identify the numeric fact that will populate each fact table row*)

Tabel fakta yang dibutuhkan dalam perancangan data warehouse ini terdiri dari:

* Fact\_penggunaankamar: lama inap pasien
* Fact\_diagnosis: -